

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UMUR
AWAL PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU
IBU(MP-ASI) DI KELURAHAN NGEMPON KECAMATAN
BERGAS KABUPATEN SEMARANG**



Diajukan oleh

DJUMIYATI

G2B216037

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
TAHUN 2018**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UMUR AWAL
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DI
KELURAHAN NGEMPON KECAMATAN BERGAS KABUPATEN
SEMARANG**

Disusun oleh:

DJUMIYATI
G2B216037

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I/ Utama



Ir. Agus Santono, M.Kes
NIK 1.1026.011

Tanggal: 18 April 2018



Ketua Program Studi S1 Ilmu Gizi

Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Semarang



Ir. Agustin Syamsianah, M.Kes
NIK.28.6.1026.015

THE RELATIONSHIP OF FAMILY'S SUPPORT WITH EARLY AGE OF GIVING WEANING FOOD IN VILLAGE NGEMPON, DISTRICT BERGAS, SEMARANG REGENCY

Djumiyati¹, Agus Sartono²

^{1,2}Nutrition Study Program The Faculty of Nursing and Health
University of Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

Based on Bergas Community Health Clinic's report that 5,7% of infant had been given weaning food under 6 month. Observation shown in Bergas district most of mother are working outside home cause minimize family's support for breastfeeding.. The aim of this research is to analyze the relationship of family's support with early age of giving weaning food in Ngempon village, Bergas district, Semarang Regency.

The research use analitic restropektif approach with conducted survey and observation method. The respondents are mother who have infant with 0 – 6 month old use purposive sample to get amount 21 data. Data of husband's support, mother's support and mother in-law's support had been collected by interview and questionnaires. Variabels correlation will be analyzed using Rank Spearman test for husband and mother's support and using Pearson product moment test for mother in-law's support.

Research result indicated 95,3% of respondents gave weaning food before 6 month old with average 13,9 week old \pm 5,9 SD. Also it got 62% of good support from husband, 57% of mother's support and 52% of mother in-law's support. Result of statistic rank spearman test indicated no relation husband's support with early age giving weaning food (p value = 0,278) and has a relation mother's support with early age giving weaning food (p value = 0,037). The result of Pearson product moment test indicated no relation mother in-law's support with early age giving weaning food (p value= 0,200).

The conclusion, early age of giving weaning food had relation with mother's support however there are no relation with husband and mother in-law's support.

Keyword: early age of giving weaning food, husband's support, mother's support and mother in-law's support

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN UMUR AWAL
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DI
KELURAHAN NGEMPON KECAMATAN BERGAS KABUPATEN
SEMARANG**

Djumiyati¹, Agus Sartono²
^{1,2}Program Studi S1 Gizi, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

RINGKASAN

Data Puskesmas Bergas, menunjukkan 5,7% bayi telah diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada umur kurang dari 6 bulan. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa di wilayah kecamatan Bergas, sebagian besar ibu bekerja. Dukungan keluarga untuk menyusui dirasakan sangat kurang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga (suami, ibu kandung dan ibu mertua) dengan umur awal pemberian makanan pendamping ASI kepada bayi di kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *restropektif* dan metode observasional. Responden adalah ibu bayi berumur 0 -6 bulan. Jumlah sampel 21 bayi yang ditentukan dengan teknik *purposive sample*. Data dukungan suami, dukungan ibu kandung dan ibu mertua serta umur awal pemberian MP-ASI dikumpulkan dengan wawancara berdasarkan kuesioner. Hubungan variabel dianalisis dengan uji *Rank Spearman* untuk dukungan suami dan ibu kandung dan *Pearson Product Moment* untuk dukungan ibu mertua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 95,3% responden telah yang memberikan MP-ASI pertama kali kepada bayi sebelum berumur 6 bulan. Rata-rata umur bayi pertama kali diberi MP-ASI adalah 13,9 minggu \pm 5,9 SD. Penelitian mengungkapkan 62% suami, 57% ibu kandung dan 52% ibu mertua memberikan dukungan yang baik dalam praktik pemberian MP-ASI kepada bayi. Hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan dukungan suami tidak berhubungan dengan umur bayi pertama kali diberi MP-ASI (*p value* = 0,278) dan dukungan ibu kandung berhubungan dengan umur bayi pertama kali diberi MP-ASI (*p value* = 0,037). Uji statistik *Pearson Product Moment* menunjukkan dukungan ibu mertua tidak berhubungan dengan umur bayi pertama kali diberi MP-ASI (*p value* = 0,200).

Kesimpulan, umur bayi pertama kali diberi MP-ASI berhubungan dengan dukungan ibu kandung tetapi tidak berhubungan dengan dukungan suami maupun dukungan ibu mertua.

Kata kunci: Umur Awal MP-ASI, dukungan suami, ibu kandung dan ibu mertua.

PENDAHULUAN

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Bayi dan anakyang kekurangan gizi akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang sifatnya bisa permanen, sehingga apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Saat bayi berusia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, yang sering disebut sebagai periode emas sekaligus periode kritis (Depkes, 2006).

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016 mengungkapkan 71,5% bayi yang berumur 0-5 bulan telah diberi makanan lain selain ASI. Hasil penelitian pada tahun 2015 menunjukkan prevalensi keseluruhan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan di Indonesia adalah 49,8%. Bayi dengan ASI eksklusif memiliki pertumbuhan dan lingkaran kepala yang lebih baik dibandingkan dengan susu formula, sementara perkembangannya serupa di antara kedua kelompok (Ananta, 2016).

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk melengkapi pemenuhan kebutuhan gizi yang berasal dari ASI. Setelah umur 6 bulan, pemberian ASI saja tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi akan zat gizi sehingga perlu dilengkapi dengan makanan lain yang mengandung gizi yang cukup tinggi (Depkes, 2006). Pemberian MP-ASI ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan sosial budaya. Hasil penelitian Ginting (2015) menunjukkan bahwa tingginya peran keluarga seperti suami, orang tua dan mertua dalam mendukung pemberian MP-ASI terlalu dini. Ibu juga memberikan MP-ASI dini dikarenakan ibu harus bekerja di luar rumah atau air susunya kurang banyak (Puspitasari dalam Anjarsari, 2017).

Cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bergas hanya 11% dari target 45% dikarenakan adanya pemberian MP-ASI sebelum usia enam bulan. Salah satu kelurahan yang cakupan ASI eksklusif sangat rendah yaitu Kelurahan Ngempon sebesar 5,7% dimana hanya 2 dari 35 bayi yang diberi ASI eksklusif

sampai enam bulan. Berdasarkan laporan dari kader posyandu desa menyatakan bahwa ibu memberikan MP-ASI dini dikarenakan tidak dukung oleh orang dekat mereka untuk memberikan bayi ASI saja sampai bayi berumur 6 bulan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan umur awal pemberian MP-ASI di Kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga yang diwujudkan dalam deskripsi dan analisis dukungan suami, ibu kandung dan ibu mertua serta umur awal pemberian MP-ASI di kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan metode observasional. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan *restropektif*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang pada bulan Januari - Februari 2018 dengan populasi bayi berusia 7-12 bulan berjumlah 55 responden. Data sampel ditentukan dengan teknik *purposive sample* berjumlah 21 responden.

Data dukungan keluarga diperoleh dengan melakukan wawancara responden yang telah ditentukan. Jenis data yang dikumpulkan terdiri atas umur responden, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin dan umur bayi dan pertanyaan waktu pemberian MP-ASI yang pertama kali dan data tentang dukungan keluarga tentang pemberian MPASI yang diwujudkan dalam bentuk 20 pertanyaan kuesioner untuk setiap dukungan suami, ibu kandung dan ibu mertua.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* yang menghasilkan data 20 pertanyaan valid untuk survey suami dan ibu kandung dan 19 pertanyaan valid untuk survey ibu mertua. Sedangkan uji reliabilitas dengan melakukan uji *Crombach Alpha* dengan hasil data pertanyaan reliabel. Analisis data terdiri dari analisis univariat dengan menghitung nilai rata – rata, standart deviasi yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji Korelasi *Rank Spearman* untuk dukungan suami dan ibu kandung serta uji korelasi *pearson product moment* untuk dukungan ibu mertua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

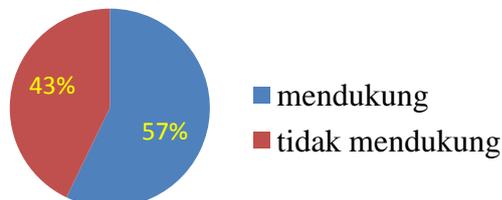
Penelitian menunjukkan bagian terbesar dari bayi responden (29%) berumur 7 dan 8 bulan dan rata – rata umur bayi responden adalah 8,6 bulan $\pm 1,43$ standar deviasi dengan umur terendah 7 bulan dan umur tertinggi 11 bulan. Rata-rata bayi telah mendapatkan MP-ASI saat berusia 13,9 minggu $\pm 5,9$ standar deviasi dengan umur terendah pertama kali mendapat MP-ASI adalah 0,5 bulan (2 minggu) dan umur tertinggi 24 minggu.

Rata – rata prosentase dukungan suami terhadap pemberian MP-ASI sebesar 64,1% $\pm 18,3$ standar deviasi dengan dukungan minimum 30% dan dukungan maksimum 80%. Besaran dukungan dibagi berdasar *cut off point* nilai median 75% menjadi mendukung dan tidak mendukung sesuai gambar 1.



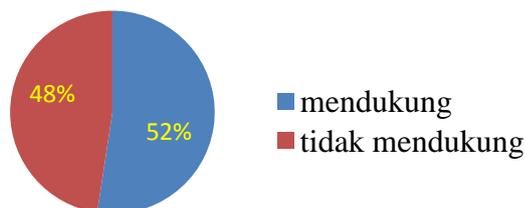
Gambar 1. Dukungan suami

Rata-rata prosentase dukungan ibu kandung terhadap pemberian MP-ASI sebesar 60,5% $\pm 16,1$ standar deviasi dengan dukungan minimum 35% dan dukungan maksimum 85%. Besaran dukungan dibagi berdasar *cut off point* nilai median 65% menjadi mendukung dan tidak mendukung sesuai gambar 2.



Gambar 2. Dukungan ibu kandung

Rata-rata prosentase dukungan ibu mertua terhadap pemberian MP-ASI sebesar 57,4% $\pm 19,0$ standar deviasi dengan dukungan minimum 20% dan dukungan maksimum 85%. Besaran dukungan dibagi berdasar *cut off point* nilai mean 57,4% menjadi mendukung dan tidak mendukung sesuai gambar 3.



Gambar 3. Dukungan ibu mertua

Berdasarkan data penelitian diketahui 61,9% responden memberikan susu formula kepada bayinya dan 28,6% berupa bubur halus. Tingginya pemberian susu formula mengindikasikan bahwa responden sebenarnya telah mendapatkan pengetahuan yang tidak benar tentang pemberian susu formula. Kampanye dan promosi yang gencar dari produsen susu formula melalui media TV telah menarik minat responden untuk segera memberikan susu formula kepada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Muthamainnah (2010) yang menunjukkan sebagian besar ibu mendapatkan informasi susu formula dari media elektronik.

Hasil korelasi menggunakan uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa korelasi variabel dukungan suami dengan variabel umur awal pemberian MP-ASI diperoleh *p value* = 0,278 dan *correlation coefficient* 0,248. Nilai *p* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan variabel tidak signifikan. Nilai *correlation coefficient* mendekati angka 0,25 menunjukkan bahwa hubungan variabel adalah lemah dan nilai positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel searah (Hastono, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan suami pada umur awal pemberian MP-ASI di kelurahan Ngempon, Bergas adalah lemah, tidak signifikan dan searah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2016) di BPM Murwati desa Tanjungrejo, Jekulo Kudus yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan dukungan suami terhadap pemberian MP-ASI pada bayi. Berdasarkan penelitian Oktalina, dkk (2015) di KP-ASI Puskesmas Megaluh, Jombang menyatakan diantara ibu yang tidak memperoleh dukungan suami, sebesar 47,4% memberikan MP-ASI tepat waktu. Sedangkan diantara ibu yang memperoleh dukungan suami, sebesar 69% ibu memberikan MP-ASI setelah bayi umur 6 bulan. Hasil analisis *phi correlation* menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku memberikan MP-ASI setelah umur 6 bulan.

Rendahnya umur awal pemberian MP-ASI yang tidak terkait dengan besarnya dukungan suami mungkin dikarenakan istri memegang peran utama terhadap keputusan kapan bayi diberi MP-ASI. Sedangkan suami hanya memikirkan bagaimana caranya untuk mendapatkan makanan pendamping serta suami yang sibuk bekerja dan tidak mau mengurus perawatan bayi dan menyerahkan keputusan pada istri. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terbentuk hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan suami kepada istrinya (Hidayat dalam Kurniawan, 2016). Rendahnya dukungan suami terhadap umur awal pemberian MP-ASI juga terkait dengan kultur masyarakat yang bersifat paternalistik yang menempatkan perempuan sebagai penanggung jawab pengurusan bayi (Asdan dalam Mariani, 2016).

Hasil korelasi variabel dukungan ibu kandung dengan variabel umur awal pemberian MP-ASI diperoleh $p\ value = 0,037$ dan $correlation\ coefficient -0,457$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan ibu kandung pada umur awal pemberian MP-ASI di kelurahan Ngempon, Bergas adalah sedang, signifikan dan tidak searah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2016) di wilayah kerja puskesmas Arjasa kabupaten Jember yang menyatakan adanya pengaruh hubungan dukungan nenek terhadap pemberian MP-ASI setelah 6 bulan. Penelitian oleh Afriyani, dkk (2016) di BPM Nurtilla Palembang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0 -6 bulan. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Mariani (2015) di UPTD Puskesmas Sindang laut, Cirebon menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini. Ibu kandung memiliki hubungan batin yang sangat kuat kepada anaknya (responden) sehingga hal apapun yang terjadi pada anak akan menjadi perhatiannya walaupun anaknya telah menjadi tanggung jawab dari suami.

Dari deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian terhadap tumbuh kembang cucu (anak responden) sangat besar yang diwujudkan dengan berdiskusi mengenai jenis makanan, menyiapkan dan memasak MP-ASI. Pemberian

makanan pendamping ASI tidak lepas dari peran dukungan keluarga terutama ibu kandung. Keluarga yang memberikan fasilitas bantuan yang nyata atau tingkah laku terhadap pemberian MP-ASI, maka ibu akan menerima perlakuan tersebut karena di anggap perlakuan itu berupa bentuk nyata dari kepedulian terhadap anggota keluarga.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan data terdistribusi normal sehingga korelasi menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Hasil korelasi variabel dukungan ibu mertua dengan variabel umur awal pemberian MP-ASI diperoleh *p value* = 0,200 dan *pearson correlation* -0,291. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan ibu mertua pada umur awal pemberian MP-ASI di kelurahan Ngepon, Bergas adalah sedang, tidak signifikan dan tidak searah.

Berdasarkan data distribusi diketahui bahwa dukungan ibu mertua rendah. Namun demikian ibu mertua tetap memiliki kepedulian kepada cucunya. Hal ini telah terdeskripsikan dalam beberapa aspek dukungan antara lain keinginan besar ibu mertua untuk membelikan makanan pendamping ASI meskipun dengan kemampuan finansial yang terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2016) di wilayah kerja puskesmas Arjasa, Kabupaten Jember juga menunjukkan bahwa tidak adanya dukungan nenek terhadap pemberian MP-ASI setelah bayi umur 6 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian disimpulkan bahwa sebanyak 62% suami, 57% ibu kandung dan 52% ibu mertua yang memberikan dukungan pada menantunya (responden) dalam pemberian MP-ASI. Umur awal rata –rata bayi mulai diberi MP-ASI adalah 13,9 minggu \pm 5,9 SD dan 95,3% bayi mendapat MP-ASI sebelum umur 6 bulan. Tidak ada hubungan dukungan suami dan ibu mertua dengan umur awal pemberian MP-ASI dan ada hubungan dukungan ibu kandung dengan umur awal pemberian MP-ASI.

Berdasarkan kesimpulan maka perlu pemberdayaan peran ibu kandung karena sudah dibuktikan bahwa dukungan ibu yang baik akan membuat pemberian MP-ASI sesuai umur. Juga meningkatkan peran suami dan ibu mertua dalam

pemberian MP-ASI agar sesuai umur. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan saat merencanakan program KIA dan gizi lebih terarah dalam rangka meningkatkan partisipasi ibu memberikan MP-ASI sesuai umur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Rahmalia, Shintya Halisa, Hetty Rolina. 2016. *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan di BPM Nurtala Palembang*. Jurnal Kesehatan Vol VII No 2 Agustus 2016 hlm 260-265. STIK Siti Khadijah. Palembang
- Amalia, Dina. 2016. *Perbedaan Dukungan Nenek Dalam Keluarga Extended Family Pada Pemberian ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa, Kabupaten Jember*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Jember. Jember
- Ananta, Y, Gandaputra, E, Waiman, E.2016. *Exclusive breastfeeding rate and factors associated with infant feeding practices in Indonesia*, Paediatrica Indonesiana, Vol. 56, No. 1, January 2016
- Anjarsari, Laela. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap ASI Eksklusif dengan Pemberian MP-ASI pada Ibu Bekerja di Kelurahan Rembes Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*. Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Semarang
- Fitriana, E.I, Arizar J, Nazir. 2013. *Dampak Usia Pertama Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Bayi Usia 8-12 Bulan di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang* .Jurnal Sari Pediatri, Vol. 15, No. 4,
- Ginting, D &Nanan ,HS.2012. *Pengaruh karakteristik, faktor internal dan eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi Usia <6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barus Jahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Padjajaran. Bandung
- Hargi. Jayanta Permana.2013. *Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa, Kabupaten Jember*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Jember. Jember
- Hastono, Susanto Priyo. 2017. *Analisa Data pada Bidang Kesehatan*, Rajawali Press. Depok
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Kurniawan. Hendrix. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami Dengan Praktik Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia Kurang dari 12*

Bulan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Murwati Desa Tanjungrejo RT 04 Kecamatan Jekulo Kudus Wilayah Kerja Puskesmas Tanjungrejo. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang

- Mariana, Nina Nirmaya, Hendi Hendarman, Giti Sri Nita. 2016. *Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sindanglaut Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. Jurnal Kesehatan Volume VII Nomer 3 November 2016 hlm 420-426. Poltekes Tasikmalaya. Tasikmalaya*
- Muthmainnah, Fithriatul. 2010. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI di Puskesmas Pamulangi. Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta*
- Oktalina, Ona, Lailatul Muniroh, Sri Adiningsih. 2015. *Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). Jurnal Media Gizi Indonesia Vol.10 No 1 Januari – Juni 2015 hlm 64-70. Universitas Airlangga. Surabaya*
- Rahmawati R. 2014. *Gambaran pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan tahun 2014. Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*
- Wattimena, Y. Minarti, Nainggolan, S. 2015. *Dukungan Suami dengan Keberhasilan Istri untuk menyusui. Jurnal Ners LENTERA, Vol. 3, No. 1, September 2015. Poltekkes Kemenkes. Surabaya.*
- Yulidasari, F, Fahman,F, Rani,P. 2017. *Health Workers Support, Culture and Status of Exclusive Breastfeeding Sungai Ulin Community Health Center. Nutrition and Maternal and Child Health Department, Faculty of Medicine, KEMAS 13 (1) (2017) 7-12.*